

## **UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MANAJEMEN *SOFT SKILLS* GURU PAUD MELALUI KETERAMPILAN BERPIKIR TINGKAT TINGGI**

**Upik Elok Endang Rasmani<sup>1</sup>, Anayanti Rahmawati<sup>2</sup>, Waraningtyas Palupi<sup>3</sup>,  
Jumiatmoko<sup>4</sup>, Nurul Shofiatin Zuhro<sup>5</sup>, Anjar Fitrianingtyas<sup>6</sup>**

<sup>1</sup> Universitas Sebelas Maret, Jl. Ir. Sutami No.36, Ketingan, Jebres, Surakarta

<sup>2</sup> Universitas Sebelas Maret, Jl. Ir. Sutami No.36, Ketingan, Jebres, Surakarta

<sup>3</sup> Universitas Sebelas Maret, Jl. Ir. Sutami No.36, Ketingan, Jebres, Surakarta

<sup>4</sup> Universitas Sebelas Maret, Jl. Ir. Sutami No.36, Ketingan, Jebres, Surakarta

<sup>5</sup> Universitas Sebelas Maret, Jl. Ir. Sutami No.36, Ketingan, Jebres, Surakarta

<sup>6</sup> Universitas Sebelas Maret, Jl. Ir. Sutami No.36, Ketingan, Jebres, Surakarta

[lupikelok@staff.uns.ac.id](mailto:lupikelok@staff.uns.ac.id), [anayanti\\_r@staff.uns.ac.id](mailto:anayanti_r@staff.uns.ac.id), [palupi@fkip.uns.ac.id](mailto:palupi@fkip.uns.ac.id),  
[jumiatmoko@staff.uns.ac.id](mailto:jumiatmoko@staff.uns.ac.id), [nurulzuhro@staff.uns.ac.id](mailto:nurulzuhro@staff.uns.ac.id), [anjarfitrianingtyas@staff.uns.ac.id](mailto:anjarfitrianingtyas@staff.uns.ac.id)

### **ABSTRACT**

Efforts to improve the quality of education in the 21st century are not only seen in the input and output aspects, but what is more important is the process aspect which cannot be separated from the soft skills management capabilities carried out by teachers. Higher order thinking skills are one of the important soft skills components, especially in improving the quality of education carried out by teachers through soft skills management abilities. The method used in this research is descriptive qualitative research, starting with a literature review in the form of collecting data from both books and journals, then analyzing the data using interactive data analysis. This research was conducted for 7 months in one of the leading private kindergartens in Surakarta with the interview sample used as many as 16 teacher respondents. Higher-order thinking skills become one of the indispensable components in the soft skills management ability of teachers in an effort to improve the quality of education, with these skills teachers are able to understand the problems they face, analyze and make wise decisions. The improvement of higher order thinking skills possessed by teachers is also expected to be able to improve the soft skills management abilities of teachers so that efforts to improve the quality of education are also carried out in full and optimally.

Keywords: Soft Skill Management, PAUD Teachers, Higher Order Thinking Skills

### **ABSTRAK**

Upaya peningkatan kualitas pendidikan pada abad 21 tidak hanya dilihat pada aspek input dan output saja, akan tetapi yang lebih penting adalah pada aspek proses yang tidak terlepas dari kemampuan manajemen *soft skills* yang dilakukan oleh guru. Keterampilan berpikir tingkat tinggi merupakan salah satu komponen *soft skills* yang penting terutama dalam peningkatan kualitas pendidikan yang dilakukan oleh guru melalui kemampuan manajemen *soft skills*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif dimulai dengan kajian literatur berupa pengumpulan data baik dari buku maupun jurnal, kemudian dilakukan analisis data menggunakan analisis data interaktif. Penelitian ini dilaksanakan selama 7 bulan di salah satu TK swasta unggulan di Surakarta dengan sampel wawancara yang digunakan sebanyak 16 responden guru. Keterampilan berpikir tingkat tinggi menjadi salah satu komponen yang sangat diperlukan dalam kemampuan manajemen *soft skills* guru dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan, dengan keterampilan tersebut maka guru mampu memahami persoalan yang dihadapi, menganalisis dan mengambil keputusan yang bijaksana. Peningkatan keterampilan berpikir tingkat tinggi yang dimiliki oleh guru diharapkan juga mampu meningkatkan ke-

Kata Kunci: Manajemen Soft Skill, Guru PAUD, Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting yang dapat mempengaruhi visi bangsa. Keberhasilan dalam penyelenggaraan pendidikan merupakan kunci menuju masa depan yang lebih baik dan tidak dapat dicapai tanpa kontribusi dari berbagai pemangku kepentingan. Pemerintah sebagai pembuat kebijakan memiliki peran dan tanggung jawab utama untuk membuka jalan menuju kesuksesan (Quamruzzaman, Mendoza Rodríguez, Heymann, Kaufman, & Nandi, 2014). Selain peran pemerintah, guru juga memainkan peran yang luar biasa karena mereka mempraktikkan semua kebijakan dan peraturan pendidikan. Oleh karena itu, kualitas seorang guru untuk melaksanakan kebijakan pendidikan mempengaruhi kualitas pendidikan.

Kualitas pendidikan tidak hanya ditentukan oleh rencana dan pengembangan pendidikan tetapi juga kualitas pelaksanaannya. Hal ini juga membutuhkan pengawasan dari berbagai mitra, seperti pakar pendidikan, praktisi, dan pemangku kepentingan. Semuanya harus bersinergi untuk mencapai keberhasilan pendidikan, artinya tidak hanya fokus pada peningkatan evaluasi, pemutakhiran kurikulum, dan regulasi baru, tetapi juga pada pengembangan profesionalisme. Dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan tidak hanya dilihat pada aspek input dan output saja, namun yang lebih penting adalah aspek proses, yakni dimulai dari pengambilan sebuah keputusan, pengelolaan program pendidikan yang direncanakan, proses pengelolaan pendidikan, proses selama implementasi pendidikan

melalui kegiatan belajar mengajar dan proses untuk monitoring dan evaluasi (Sum & Taran, 2020). Aspek proses dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan tersebut tidak terlepas dari kemampuan manajemen *soft skills* yang dilakukan oleh guru.

Manajemen *soft skills* yang dilakukan oleh guru dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan diartikan sebagai kegiatan atau rangkaian kegiatan berupa proses pengelolaan usaha kerjasama antara guru beserta pemangku kepentingan lainnya yang tergabung dalam sebuah lembaga pendidikan, guna mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan sebelumnya, dengan memanfaatkan sumber daya yang ada dan menggunakan fungsi-fungsi manajemen agar tercapainya tujuan pendidikan secara efektif dan efisien (Rasmani et al., 2020). Manajemen *soft skills* juga diartikan sebagai suatu kemampuan untuk dapat mengatur *soft skills* yang dimiliki oleh guru dalam menentukan bagaimana pemanfaatan *hard skills* yang dimilikinya (Thuneberg, Salmi, & Bogner, 2018). Pada zaman sekarang, *hard skills* sudah tidak lagi menjadi satu-satunya tolak ukur yang dinilai oleh dunia dalam berbagai bidang termasuk dalam bidang pendidikan. Saat ini *soft skills* dijadikan sebuah bahan pertimbangan sebagai penyeimbang *hard skills* yang dimiliki oleh setiap orang termasuk guru (Made Sudana, Apriyani, & Suryanto, 2019).

*Soft skills* adalah seperangkat kemampuan yang mempengaruhi bagaimana seseorang berinteraksi dengan orang lain. *Soft skills* memuat komunikasi

efektif, berpikir kreatif dan kritis, membangun tim, serta kemampuan lainnya yang terkait kapasitas kepribadian individu. Beberapa penelitian mengungkapkan bahwa guru sudah memberikan kontribusi besar untuk meningkatkan kualitas pendidikan di banyak negara (Gil-Flores, Rodríguez-Santero, & Torres-Gordillo, 2017; Hu, Fan, Yang, & Neitzel, 2017; Stylianides, 2008). Upaya peningkatan kualitas pendidikan juga tidak lepas dari tuntutan perkembangan zaman pada abad 21 yang kompleks dan menantang. Bialik dan Scott (dalam Retnawati, Kartianom, Apino, & Anazifa, 2018) menyebutkan *soft skills* yang relevansinya dengan kompetensi 4CS, antara lain meliputi kreativitas, berpikir kritis, komunikasi, dan kolaborasi. Keterampilan berpikir kreatif dan keterampilan berpikir kritis dikategorikan ke dalam keterampilan berpikir tingkat tinggi (Miri, David, & Uri, 2007; Moseley et al., 2013). Keterampilan berpikir tingkat tinggi atau yang juga sering disebut dengan *Higher Order Thinking Skills (HOTS)* merupakan salah satu komponen *soft skills* penting bagi seorang individu untuk dapat memecahkan masalah baru di abad 21 termasuk oleh guru dalam bidang pendidikan (Moseley et al., 2013; Thompson, 2008).

Dalam taksonomi Bloom, keterampilan berpikir tingkat tinggi atau *Higher Order Thinking Skills (HOTS)* didefinisikan sebagai irisan di antara tiga tingkat kemampuan teratas dalam dimensi kognitif (menganalisis, mengevaluasi, mencipta), dan 3 tingkat dimensi pengetahuan (konseptual, prosedural, metakognitif) (Thompson, 2008). Oleh karena itu, keterampilan berpikir tingkat tinggi atau *Higher Order Thinking Skills (HOTS)* diukur dengan menggunakan tugas-tugas, termasuk menganalisis, mengevaluasi,

dan menciptakan pengetahuan konseptual dan prosedural, atau metakognisi.

Keterampilan berpikir tingkat tinggi atau *Higher Order Thinking Skills (HOTS)* memiliki peranan penting dalam manajemen *soft skills* yang dilakukan oleh guru sebagai upaya peningkatan kualitas pendidikan. Keterampilan berpikir tingkat tinggi atau *Higher Order Thinking Skills (HOTS)* memainkan peran penting oleh seorang guru dalam menerapkan, menghubungkan, atau memanipulasi pengetahuan yang didapatkan dari permasalahan sebelumnya untuk secara efektif memecahkan masalah baru yang sangat memungkinkan muncul dan terjadi dalam sebuah lembaga pendidikan.

Peneliti dalam melakukan pengamatan menemukan fakta di lapangan bahwa keterampilan berpikir tingkat tinggi atau *Higher Order Thinking Skills (HOTS)* yang dimiliki oleh guru secara keseluruhan masih kurang atau tergolong rendah. Hal tersebut dapat terlihat ketika guru mengalami kesulitan dalam memecahkan atau menyelesaikan permasalahan yang ditemui baik dalam regulasi lembaga PAUD maupun selama proses pembelajaran dikarenakan kurangnya pemahaman serta pengimplementasian keterampilan berpikir tingkat tinggi atau *Higher Order Thinking Skills (HOTS)* yang dimiliki oleh guru. Hal tersebut juga sekaligus dapat memperlihatkan bahwa kemampuan manajemen *soft skills* yang dimiliki oleh guru dalam upaya pengelolaan dan peningkatan kualitas pendidikan masih belum terimplementasi secara penuh dan maksimal.

Tujuan dalam penelitian yang dilakukan ini adalah untuk meningkatkan kemampuan manajemen *soft skills* guru PAUD melalui keterampilan berpikir tingkat tinggi atau *Higher Order Think-*

ISSN : 2614-6347 (Print) 2714-4107 (Online)  
Vol.4 | No.5 | September 2021

*ing Skills (HOTS)*. Urgensi dari penelitian ini adalah diperlukannya peningkatan keterampilan berpikir tingkat tinggi atau *Higher Order Thinking Skills (HOTS)* guru PAUD baik dalam pemahaman maupun pengimplementasian sehingga dapat berdampak pada peningkatan kualitas manajemen *soft skill* yang dimiliki dan dilaksanakan oleh guru PAUD serta memberikan dampak secara langsung bagi guru dalam upaya memecahkan atau menyelesaikan segala bentuk permasalahan yang ditemui oleh guru dalam upaya pengelolaan dan peningkatan kualitas pendidikan PAUD.

### **METODOLOGI**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif yang dimulai dengan studi atau kajian literatur berupa pengumpulan data baik dari buku maupun jurnal tentang *softskill* guru PAUD dan keterampilan berpikir tingkat tinggi. Penelitian ini dilaksanakan selama 7 bulan pada salah satu TK swasta unggulan di Surakarta dengan jumlah sampel wawancara yang digunakan sebanyak 16 (enam belas) responden guru PAUD di TK Warga Surakarta. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, dan wawancara serta memberikan kuesioner kepada guru PAUD di TK Warga Surakarta. Data yang diperoleh dari penelitian ini dilakukan analisis data dengan menggunakan analisis data interaktif Huberman & Miles (2012), kemudian langkah selanjutnya adalah membandingkan hasil penelitian dengan fakta yang ditemukan di lapangan dan dengan implementasi yang sudah dilaksanakan.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **Hasil**

Keterampilan berpikir tingkat tinggi atau *Higher Order Thinking Skills (HOTS)* sangat berkaitan dengan bagaimana menyelesaikan masalah, berpikir kritis dan kreatif. Permasalahan yang mendorong munculnya ketrampilan ini yaitu permasalahan kompleks yang tidak bisa diselesaikan dengan cara sederhana dan memerlukan cara atau strategi tertentu. Kemampuan dalam berpikir kritis memecahkan masalah yang diberikan dengan jawaban yang tepat dan kreatif. Hal ini sesuai dengan kemampuan berpikir tingkat tinggi yang merupakan proses berpikir yang tidak sekedar menghafal dan menyampaikan kembali informasi tetapi juga merupakan kemampuan menghubungkan, memanipulasi, dan mentransformasi pengetahuan serta pengalaman yang telah dimiliki (Imran & Partikasari, 2020). Berpikir kritis dan kreatif juga dapat membantu memecahkan masalah pada situasi yang baru dalam kehidupan sehari-hari (Supardi & Putri, 2011).

Keterampilan berpikir tingkat tinggi atau *Higher Order Thinking Skills (HOTS)* oleh guru sangat diperlukan karena sesuai dengan pendapat Husamah, Fatmawati, & Setyawan (2018) yang mengatakan bahwa dengan memiliki keterampilan berpikir tingkat tinggi, maka guru PAUD tidak hanya memahami persoalan yang mereka hadapi, tetapi mereka juga akan dapat menganalisisnya dan mengambil keputusan yang bijaksana. Upaya peningkatan keterampilan berpikir tingkat tinggi atau *Higher Order Thinking Skills (HOTS)* pada guru dilakukan dengan memberikan dasar-dasar pemahaman dan penguatan terkait pentingnya keterampilan berpikir tingkat

ISSN : 2614-6347 (Print) 2714-4107 (Online)  
Vol.4 | No.5 | September 2021

tinggi atau *Higher Order Thinking Skills (HOTS)* dalam upaya pengelolaan dan peningkatan kualitas pendidikan yang dilakukan melalui serangkaian kegiatan manajemen *soft skills*. Pemberian dasar-dasar pemahaman dan penguatan tersebut dilakukan oleh peneliti kepada guru PAUD melalui kegiatan yang berupa penyampaian informasi, diskusi, pemberian arahan, dan juga melalui kegiatan webinar terkait pentingnya keterampilan berpikir tingkat tinggi atau *Higher Order Thinking Skills (HOTS)* guru dan bagaimana pengimplementasian dalam bidang pendidikan terkhusus dalam PAUD.

Dalam kegiatan tersebut, peneliti menjabarkan salah satu keterampilan yang perlu ditingkatkan dalam serangkaian proses manajemen *soft skills* yang dilakukan oleh guru dalam upaya pengelolaan dan peningkatan kualitas pendidikan yakni keterampilan berpikir tingkat tinggi atau *Higher Order Thinking Skills (HOTS)*, keterampilan tersebut sangat diperlukan oleh guru terutama ketika muncul permasalahan-permasalahan yang ditemui selama proses keberjalanannya sehingga seorang guru haruslah dapat berpikir kritis dan juga kreatif agar dapat menemukan solusi-solusi dari permasalahan tersebut dengan tenang dan bijaksana serta dapat memberikan kebermanfaatan untuk kualitas pendidikan didalamnya. Selain itu, juga diharapkan melalui permasalahan dan solusi yang ditemui tersebut guru dapat menjadikannya sebagai sebuah pembelajaran dan bekal pengetahuan dalam menghadapi kemungkinan permasalahan yang akan terjadi di masa depan.

Setelah dilaksakannya penyampaian informasi, diskusi, pemberian arahan, dan juga kegiatan webinar terkait dasar-

dasar pemahaman dan penguatan serta pentingnya keterampilan berpikir tingkat tinggi atau *Higher Order Thinking Skills (HOTS)* guru, didapatkan hasil observasi dan wawancara bahwa keterampilan berpikir tingkat tinggi atau *Higher Order Thinking Skills (HOTS)* guru PAUD di TK tersebut mengalami peningkatan. Hal ini dibuktikan dengan guru dapat menunjukkan keterampilan berpikir tingkat tinggi dengan berpikir kritis dan kreatif dalam membuat strategi pendidikan dan juga mencari solusi permasalahan yang dibutuhkan untuk menghadapi atau menyelesaikan setiap permasalahan yang belakangan ini ditemui di TK tersebut. Strategi dan solusi dari permasalahan tersebut diimplementasikan oleh guru melalui manajemen *soft skills* yang dilakukan dalam proses pengambilan sebuah keputusan, perencanaan pengelolaan strategi program pendidikan, implementasi serta juga evaluasi terhadap setiap permasalahan yang ditemui selama proses pengelolaan dan peningkatan kualitas pendidikan.

Kegiatan monitoring dan evaluasi juga dilakukan oleh peneliti untuk melihat bagaimana perkembangan keterampilan berpikir tingkat tinggi atau *Higher Order Thinking Skills (HOTS)* guru di TK tersebut. Berdasarkan beberapa uraian terkait keterampilan berpikir tingkat tinggi yang dimiliki oleh guru di TK tersebut diharapkan kemampuan manajemen *soft skills* yang dilakukan guru juga mengalami perubahan yang baik sehingga dalam upaya pengelolaan dan peningkatan kualitas pendidikan juga terlaksana secara penuh dan optimal serta tetap menjadikan TK tersebut sebagai salah satu TK swasta unggulan di Surakarta.

## **Pembahasan**

Guru PAUD merupakan tenaga pendidik profesional yang memiliki tanggung jawab besar dalam kualitas pendidikan didalamnya. Kualitas pendidikan tidak hanya ditentukan oleh rencana dan pengembangan pendidikan tetapi juga kualitas pelaksanaannya. Dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan tidak hanya dilihat pada aspek input dan output saja, namun yang lebih penting adalah aspek proses. Seorang guru dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan adalah sekaligus seorang manajer program pendidikan yang memiliki tugas yang dapat dikatakan cukup kompleks yakni bertugas untuk melakukan manajemen pendidikan yang dimulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi dalam keberlangsungannya (Rasmani et al., 2020). Terlaksananya proses manajemen pendidikan dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan tersebut tidak terlepas dari kemampuan manajemen *soft skills* yang dilakukan oleh guru sebagai tenaga pendidik profesional yang memiliki tanggungjawab besar terhadap kualitas pendidikan.

Manajemen *soft skills* yang dilakukan oleh guru dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan diartikan sebagai kegiatan atau rangkaian kegiatan berupa proses pengelolaan sebuah lembaga pendidikan, guna mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan sebelumnya, dengan memanfaatkan sumber daya yang ada dan menggunakan fungsi-fungsi manajemen agar tercapainya tujuan pendidikan secara efektif dan efisien (Rasmani et al., 2020). Manajemen *soft skills* juga diartikan sebagai suatu kemampuan untuk dapat mengatur *soft skills* yang dimiliki oleh guru dalam menentukan bagaimana pemanfaatan

*hard skills* yang dimilikinya (Thunberg et al., 2018). Pada zaman sekarang, *hard skills* sudah tidak lagi menjadi satu-satunya tolak ukur utama yang dinilai oleh dunia dalam berbagai bidang termasuk dalam bidang pendidikan. Saat ini *soft skills* dijadikan sebuah bahan pertimbangan sebagai penyeimbang *hard skills* yang dimiliki oleh setiap orang termasuk guru (Made Sudana et al., 2019).

*Soft skills* adalah seperangkat kemampuan yang mempengaruhi bagaimana seseorang berinteraksi dengan orang lain. *Soft skills* memuat komunikasi efektif, berpikir kreatif dan kritis, membangun tim, serta kemampuan lainnya yang terkait kapasitas kepribadian individu. Upaya peningkatan kualitas pendidikan tidak lepas dari tuntutan perkembangan zaman pada abad 21 yang kompleks dan menantang. Bialik dan Scott dalam Retnawati, Kartianom, Apino, & Anazifa (2018) menyebutkan *soft skills* yang relevansinya dengan kompetensi 4CS, antara lain meliputi kreativitas, berpikir kritis, komunikasi, dan kolaborasi. Keterampilan berpikir kreatif dan keterampilan berpikir kritis dikategorikan ke dalam keterampilan berpikir tingkat tinggi (Miri, David, & Uri, 2007; Moseley et al., 2013).

Keterampilan berpikir menurut Lawson dalam Purnamasari, Handayana, & Formen (2020) sebagai "*The Ability to Do Something Well*" atau kemampuan untuk mengerjakan sesuatu dengan baik. Keterampilan yang dimaksud adalah mengetahui apa yang harus dilakukan, mengetahui kapan melakukannya dan bagaimana cara melakukan sesuatu. Ini diartikan bahwa seseorang yang terampil dalam mengerjakan sesuatu jika mengetahui langkah-langkah atau prosedur saat mengerjakannya. Dalam pendidikan,

ISSN : 2614-6347 (Print) 2714-4107 (Online)  
Vol.4 | No.5 | September 2021

berpikir menjadi bagian dari ranah kognitif yang menekankan aspek intelektual. Purnamasari et al. (2020) juga menjelaskan keterampilan berpikir sebagai keterampilan yang menggabungkan sikap, pengetahuan dan keterampilan yang memungkinkan seseorang untuk membentuk lingkungannya agar lebih efektif. Dalam uraian di atas keterampilan berpikir disimpulkan sebagai keterampilan yang melibatkan aktivitas mental dalam memilih teknik atau cara yang tepat untuk digunakan baik secara prinsip, fakta maupun prosedur guna memperoleh pengetahuan, memecahkan dan menyelesaikan masalah.

Benjamin S. Bloom pada tahun 1965, mengenalkan sebuah konsep kemampuan berpikir yang dinamakan Taksonomi Bloom. Taksonomi Bloom adalah struktur hirarki dengan mengklasifikasikan keterampilan atau skill mulai dari tingkat rendah (sederhana) hingga tingkat yang lebih tinggi (kompleks). Taksonomi Bloom dianggap merupakan dasar bagi berpikir tingkat tinggi. Tiga aspek kognitif yang meliputi mengingat (C1), memahami (C2) dan aplikasi (C3) menjadi bagian dari keterampilan berpikir tingkat rendah atau *Low Order Thinking Skill (LOTS)*, sedangkan tiga aspek kognitif lainnya yang meliputi analisa (C4), evaluasi (C5), dan mencipta (C6) merupakan bagian dari keterampilan berpikir tingkat tinggi atau *Higher Order Thinking Skill (HOTS)*.

Indikator keterampilan berpikir tingkat tinggi atau *Higher Order Thinking Skills (HOTS)* pada ranah proses kognitif menurut Bloom dalam Zein & Maielfi (2020) diklasifikasikan atas: **menganalisis** yaitu menyelesaikan pembahasan tema ke dalam komponennya dan memilih bagaimana komponen itu

terjalin antar komponen dan ke struktur atau tujuan menyeluruh; **mengevaluasi** yaitu menciptakan pertimbangan berdasarkan standarisasi; **menempatkan** bagian-bagian dengan serentak agar diciptakan semuanya dengan terpadu atau praktis; **menata** kembali bagian-bagian ke dalam model atau susunan baru.

Level tertinggi dari sebuah proses berpikir sering disebut dengan *Higher order thinking skills (HOTS)*. Menurut pemahaman Taksonomi Bloom dalam proses pembelajaran, di dalamnya meliputi kemampuan memecahkan masalah, berpikir kreatif, berpikir kritis, kemampuan berargumentasi, dan kemampuan mengambil keputusan. *Higher order thinking skills (HOTS)* dalam bahasa Indonesia berarti keterampilan berpikir yang lebih tinggi. Tingkatan ini terjadi ketika seseorang mengambil informasi baru, menyimpan dalam memori yang saling terkait melakukan pengaturan ulang dan memperluas informasi untuk mencapai tujuan atau menemukan kemungkinan jawaban dalam situasi membimbing.

Dapat disimpulkan bahwa kemampuan berpikir tingkat tinggi merupakan proses berpikir yang tidak sekedar menghafal dan menyampaikan kembali informasi tetapi juga merupakan kemampuan menghubungkan, memanipulasi, dan mentransformasi pengetahuan serta pengalaman yang telah dimiliki. Berpikir kritis dan kreatif juga dapat membantu memecahkan masalah pada situasi yang baru dalam kehidupan sehari-hari (Widodo, Santia, & Jatmiko, 2019; Kusumah, 2019; Malik, Nuraeni, Samudin, & Sutarno, 2019; Prasasti, Koeswanti, & Giarti, 2019; Saregar et al., 2018; Wiyoko, 2019).

Dari beberapa uraian diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan dapat dilakukan melalui manajemen pendidikan secara profesional oleh guru melalui kemampuan manajemen *soft skills* yang dimilikinya sebagai tenaga pendidik yang memiliki tanggung jawab besar terhadap kualitas pendidikan. Kemudian, dalam kemampuan manajemen *soft skills* pada guru tersebut terdapat salah satu kemampuan atau keterampilan yang diharapkan untuk dimiliki oleh guru yakni keterampilan berpikir tingkat tinggi atau *Higher Order Thinking Skills (HOTS)*. Keterampilan berpikir tingkat tinggi atau *Higher Order Thinking Skills (HOTS)* memiliki peranan penting dalam manajemen *soft skills* yang dilakukan oleh guru sebagai upaya peningkatan kualitas pendidikan. Keterampilan berpikir tingkat tinggi atau *Higher Order Thinking Skills (HOTS)* memainkan peran penting oleh seorang guru dalam menerapkan, menghubungkan, atau memanipulasi pengetahuan yang didapatkan dari permasalahan sebelumnya untuk secara efektif memecahkan masalah baru yang sangat memungkinkan muncul dan terjadi dalam sebuah lembaga pendidikan.

### **KESIMPULAN**

Dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan, tidak dapat terlepas dari kemampuan manajemen *soft skills* yang dimiliki oleh seorang guru. Keterampilan berpikir tingkat tinggi atau yang juga sering disebut dengan *Higher Order Thinking Skills (HOTS)* merupakan salah satu komponen *soft skills* penting bagi seorang guru untuk dapat memecahkan masalah baru di abad 21 terutama dalam bidang pendidikan. Keterampilan berpikir tingkat tinggi atau yang juga sering dise-

but dengan *Higher Order Thinking Skills (HOTS)* sangat berkaitan dengan bagaimana menyelesaikan masalah dengan berpikir kritis dan kreatif dalam mencari sebuah solusi. Keterampilan berpikir tingkat tinggi oleh guru sangat diperlukan karena dengan memiliki keterampilan berpikir tingkat tinggi, maka guru PAUD tidak hanya memahami persoalan yang mereka hadapi, tetapi mereka juga akan dapat menganalisisnya sehingga kemudian dapat mengambil keputusan yang bijaksana serta dapat menjadikannya sebagai bekal untuk menghadapi permasalahan yang mungkin akan terjadi di masa depan dalam upaya pengelolaan dan peningkatan kualitas pendidikan.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Gil-Flores, J., Rodríguez-Santero, J., & Torres-Gordillo, J. J. (2017). Factors that explain the use of ICT in secondary-education classrooms: The role of teacher characteristics and school infrastructure. *Computers in Human Behavior*, 68, 441–449. <https://doi.org/10.1016/j.chb.2016.11.057>
- Hu, B. Y., Fan, X., Yang, Y., & Neitzel, J. (2017). Chinese preschool teachers' knowledge and practice of teacher-child interactions: The mediating role of teachers' beliefs about children. *Teaching and Teacher Education*, 63, 137–147. <https://doi.org/10.1016/j.tate.2016.12.014>
- Huberman, A., & Miles, A. (2012). Understanding and Validity in Qualitative Research. *In The Qualitative Researcher's Companion*, <https://doi.org/10.4135/9781412986274.N2>.

- Husamah, Fatmawati, D., & Setyawan, D. (2018). OIDDE learning model: Improving higher order thinking skills of biology teacher candidates. *International Journal of Instruction*, 11(2), 249–264. <https://doi.org/10.12973/iji.2018.11217a>
- Imran, R. F., & Partikasari, R. (2020). Pengembangan Model Pembelajaran Sains Dengan Konsep Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi (HOTS) Pada Mahasiswa PAUD Universitas Dehasen Bengkulu. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 5(2), 173–179.
- Kusumah, R. G. T. (2019). Peningkatan Kemampuan Berfikir Kritis Mahasiswa Tadris IPA Melalui Pendekatan Saintifik Pada Mata kuliah IPA Terpadu. *IJIS Edu : Indonesian Journal of Integrated Science Education*, 1(1), 71. <https://doi.org/10.29300/ijisedu.v1i1.1762>
- Made Sudana, I., Apriyani, D., & Suryanto, A. (2019). Soft Skills evaluation management in Learning processes at Vocational school. *Journal of Physics: Conference Series*, 1387(1). <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1387/1/012075>
- Malik, A., Nuraeni, Y., Samsudin, A., & Sutarno, S. (2019). Creative Thinking Skills of Students on Harmonic Vibration using Model Student Facilitator and Explaining (SFAE). *Jurnal Ilmiah Pendidikan Fisika Al-Biruni*, 8(1), 77–88. <https://doi.org/10.24042/jipfalbiruni.v8i1.3056>
- Miri, B., David, B. C., & Uri, Z. (2007). Purposely teaching for the promotion of higher-order thinking skills: A case of critical thinking. *Research in Science Education*, 37(4), 353–369. <https://doi.org/10.1007/s11165-006-9029-2>
- Moseley, D., Baum, V., Elliott, J., Gregson, M., Higgins, S., Miller, J., & Newton, D. P. (2013). The Nature of Thinking and Thinking Skills. *Language Learning Journal*, 41(3), 8–32. Retrieved from <http://dx.doi.org/10.1037/xge0000076>
- Prasasti, D. E., Koeswanti, H. D., & Giarti, S. (2019). PENINGKATAN KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS DAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA MELALUI MODEL DISCOVERY LEARNING DI KELAS IV SD. *Jurnal Basicedu*, 3(2), 174–179.
- Purnamasari, I., Handayania, S. S. D., & Formen, A. (2020). Stimulasi Keterampilan HOTS dalam PAUD Melalui Pembelajaran STEAM. *Seminar Nasional Pascasarjana, Universitas Negeri Semarang*.
- Quamruzzaman, A., Mendoza Rodríguez, J. M., Heymann, J., Kaufman, J. S., & Nandi, A. (2014). Are tuition-free primary education policies associated with lower infant and neonatal mortality in low- and middle-income countries? *Social Science and Medicine*, 120, 153–159. <https://doi.org/10.1016/j.socscimed.2014.09.016>
- Rasmani, U. E. E., Palupi, W., Jumi-atmoko, Zuhro, N. S., Fitrianingtyas, A., Widiastuti, Y. K. W., ... Agustina, P. (2020). MANAJEMEN LEMBAGA PENDIDIKAN ANAK USIA DINI. In *Surakarta: Yuma Pustaka*.
- Retnawati, H., Kartianom, H. D., Apino, E., & Anazifa, R. D. (2018). TEACHERS ' KNOWLEDGE ABOUT HIGHER-ORDER THINKING SKILLS AND ITS LEARNING STRATEGY. *Problems of Education in the 21st Century*,

- 76(2), 215–230. <https://doi.org/10.33225/pec/18.76.215>
- Saregar, A., Irwandani, Abdurrahman, Parmin, Septiana, S., Diani, R., & Sagala, R. (2018). Temperature and heat learning through SSCS model with scaffolding: Impact on students' critical thinking ability. *Journal for the Education of Gifted Young Scientists*, 6(3), 39–52. <https://doi.org/10.17478/JEGYS.2018.80>
- Stylianides, G. J. (2008). Investigating the guidance offered to teachers in curriculum materials: The case of proof in mathematics. *International Journal of Science and Mathematics Education*, 6(1), 191–215. <https://doi.org/10.1007/s10763-007-9074-y>
- Sum, T. A., & Taran, E. G. M. (2020). Kompetensi Pedagogik Guru PAUD dalam Perencanaan dan Pelaksanaan Pembelajaran. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 543. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i2.287>
- Supardi, K. I., & Putri, I. rahning. (2011). Pengaruh Penggunaan Artikel Kimia Dari Internet Pada Model Pembelajaran Creative Problem Solving Terhadap Hasil Belajar Kimia Siswa Sma. *Jurnal Inovasi Pendidikan Kimia*, 4(1), 574–581.
- Thompson, T. (2008). Mathematics teachers' interpretation of higher-order thinking in Bloom's taxonomy. *International Electronic Journal of Mathematics Education*, 3(2), 96–109. Retrieved from <http://www.iejme.com/022008/d2.pdf>
- Thuneberg, H. M., Salmi, H. S., & Bogner, F. X. (2018). How creativity, autonomy and visual reasoning contribute to cognitive learning in a STEAM hands-on inquiry-based math module. *Thinking Skills and Creativity*, 29(April), 153–160. <https://doi.org/10.1016/j.tsc.2018.07.003>
- Widodo, S., Santia, I., & Jatmiko. (2019). Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa Pendidikan Matematika pada Pemecahan Masalah Analisis Real. *Jurnal Pendidikan Matematika Raflesia*, 4(2), 1–14.
- Wiyoko, T. (2019). Analisis Profil Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa PGSD Dengan Graded Response Models Pada Pembelajaran IPA Analysis Of Capability Profile Of Critical Thinking Of PGSD Students With Graded Response On Science Learning. 1(1), 25–32.
- Zein, R., & Maielfi, D. (2020). Penerapan Keterampilan Bertanya Mahasiswa untuk Stimulasi Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi ( HOTS ) Anak TK ( Application of Student Questioning Skills for Stimulation of High Order Thinking Skills ( HOTS ) for Kindergarten Children ). *Journal of Islamic Early Childhood Education*, 3(1), 1–12.